**KEEFEKTIFAN STRATEGI MENULIS KOLABORATIF**

**BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI**

**PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 NGEMPLAK**

***THE EFFECTIVITY OF COLLABORATIVE WRITING STRATEGIES***

***WITH IMAGES AS MEDIA***

***IN POETRY CREATIVE WRITING LEARNING***

***ON VIII GRADE STUDENTS OF SMPN 1 NGEMPLAK***

Oleh: Rizky Andarini, 12201244004, PBSI FBS UNY, rizky\_andarini@ymail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis kolaboratif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi menulis kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP N 1 Ngemplak.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental)* dengan rancangan *control group pretest-posttest.* Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi menulis kolaboratif dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis kreatif puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis kreatif puisi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t dan *gain* skor.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis kolaboratif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh thitung 8,164 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p < 0,05). Kedua, strategi menulis kolaboratif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif siswa kelas VIII SMP N 1 Ngemplak sleman, dibuktikan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh thitung 14 dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p < 0,05). *Gain* skor kelompok eksperimen sebesar 15,431 lebih besar dibandingkan *gain* skor kelas kontrol sebesar 0,8344.

Kata kunci : **keefektifan, strategi menulis kolaboratif, kemampuan menulis kreatif puisi**

This study aims to prove whether there are differences in poetry creative writing skills of eighth grade students of SMPN 1 Ngemplak who take part in learning by using collaborative writing strategies with students who follow learning with conventional strategies. This study also aims to examine the effectiveness of collaborative writing strategies in improving poetry creative writing skills of eight grade students of SMP N 1 Ngemplak.

The research design used was quasi-experimental with the control group pretest-posttest design. There are two variables in this study, the independent variable in the form of collaborative writing strategy and the dependent variable in the form of poetry creative writing ability. The population in this study were eighth grade students of SMP Negeri 1 Ngemplak. Determination of the sample using cluster random sampling technique and obtained class of VIII E as the experimental group and class of VIII D as the control group. Data collection techniques use poetry creative writing tests. The validity test of the instrument is done in consultation with the experts (*expert judgment*). Data analysis techniques were carried out using t-test and gain score.

The results of the study are as follows. First, there are significant differences in students creative writing skills between the students who take part in learning using collaborative writing strategies with the students who follow learning using conventional strategies. This difference can be seen from the results of the posttest t-test of the control group and the experimental group obtained by tcount 8.164 with df 62 and p value of 0.000. P value is smaller than the significance level of 5% (p <0.05). Second, collaborative writing strategies are effectively used in creative writing learning for eighth grade students of SMP N 1 Ngemplak, Sleman, as evidenced by the results of the t-test of the experimental group pretest and posttest obtained by t count 14 with df 31 and p value of 0,000. P value is smaller than the significance level of 5% (p <0.05). The score of the experimental group score of 15.431 is greater than the gain of the control class score of 0.8344.

Keywords: **effectiveness, Collaborative Writing strategy, poetry creative writing skills**

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi. Selain sebagai alat berkomunikasi, pada dasarnya bahasa Indonesia merupakan pengantar resmi Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahsa dan Sastra Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran yang penting. Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pembelajaran di sekolah mewajibkan siswa memenuhi standar kompetensi yang sudah ditentukan. Standar kompetesi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang digambarkan melalui penugasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia (Suryaman, 2011: iii). Adapun salah satu tujuan pemebelajaran bahasa dan sastra Indonesia menurut permendiknas No. 22 th. 2006 adalah agar peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Sebagai suatu pembelajaran, Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang wajib dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu keterampilan yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2001: 273), menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis adalah kegiatan yang bersifat produktif, yakni menghasilkan sebuah tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi. Karena melalui tulisan, seorang penulis dapat berkomunikasi kepada para pembaca tulisannya.

Untuk mendapatkan keterampilan menulis yang baik, tidak hanya cukup dengan mempelajari tata bahasa dan segudang teori menulis. Pembelajaran menulis pada dasarnya membutuhkan keterampilan dari beberapa kompetensi lain seperti membaca, menyimak, dan berbicara agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan bermakna. Agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2009: 296). Oleh karena itu tidak mengherankan jika pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran yang paling sulit dibandingkan pembelajaran yang lainnya. Peserta didik harus dapat menghasilkan produk berupa tulisan yang terjalin baik antara unsur bahasa dan isi, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Ada beberapa jenis keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP dalam kurikulum KTSP, salah satunya adalah keterampilan menulis kreatif puisi. Sebagai kegiatan penulisan kreatif, menulis puisi dapat dikembangkan secara bertahap dan terarah. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dikembangkan dengan cara banyak berlatih, karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka ia akan semakin terampil mengembangkan ide dan gagasan. Semakin sering siswa berlatih menulis maka kreativitasnya pun dapat terasah. Siswa dapat menuangkan kreativitasnya dalam bentuk puisi.

Namun kendala ada pada ruang lingkup pembelajaran menulis sastra, khususnya pembelajaran menulis kreatif puisi. Pada standar kompetensi KTSP tingkat SMP, pembelajaran menulis kreatif puisi tidak terlalu banyak diberikan. Pada kelas VII, pembelajaran menulis kreatif puisi hanya diberikan sebanyak satu kali selama dua semester, pada kelas VIII pembelajaran menulis kreatif puisi hanya diberikan sebanyak satu kali selama dua semester, sedangkan pada kelas IX tidak diberikan pembelajaran menulis kreatif puisi. Karena ruang lingkup yang sedikit ini maka proses berlatih menulis sastra khususnya menulis kreatif puisi tidak mendapatkan perhatian yang khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain berlatih menulis secara mandiri di luar pembelajaran, perlu adanya strategi khusus agar siswa tidak tertinggal di dalam kompetensi ini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa adalah strategi menulis kolaboratif. Elizaberth, Patricia, & Major (2014: 4) menyatakan bahwa, pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang dalam praktiknya siswa melakukan pembelajaran bersama baik berkelompok maupun berpasangan. Penerapannya di dalam kelas adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau lebih siswa, kemudian siswa belajar secara bersama-sama dengan memanfaatkan keterampilan satu sama lain.

Pendekatan ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk berpikir secara aktif, namun pembelajaran ini secara tidak langsung mengajak siswa untuk berkomunikasi dengan teman di dalam kelompoknya dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan menulis, dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk mampu memecahkan masalah, misalnya ketika ada ketidaksesuaian antar anggota, saling bekerja sama dalam kelompok, serta melatih keterampilan lain seperti membaca dan mengulas. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif dirasa cukup baik diterapkan pada pendidikan menengah pertama.

Pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan strategi menulis kolaboratif dapat dikombinasikan dengan teknik kolaboratif lainnya (Eliaberth, Patricia, & Major , 2014: 384). Salah satu teknik yang dapat dikombinasikan adalah teknik *Think-Pair-Share* atau bertukar pikiran secara berpasangan. Teknik ini bekerja dengan membentuk kelompok secara berpasangan kemudian melakukan komponen *“think”* atau berpikir dalam mencari gagasan-gagasan kemudian saling bertukar pikiran dalam *“Pair-Share*”. Gagasan yang dimaksud adalah kumpulan diksi yang sesuai dengan tema yang akan dibangun dalam sebuah puisi. Sebagai bahan untuk diskusi ketika mencari gagasan, media gambar juga akan dikombinasikan kedalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk mencapai materi pembelajaran (Gagne dan Brigs via Arsyad, 2011: 4). Media gambar yang akan dipakai sebagai bahan diskusi sekaligus rangsangan berpikir kreatif adalah gambar-gambar yang berkaitan dengan tema yang biasanya muncul pada puisi anak-anak, misalnya gambar yang bertemakan alam, gambar yang bertemakan kasih sayang orang tua, gambar yang bertemakan persahabatan, dan lain sebagainya. Sejalan dengan penjelasan diatas, Hamalik (via Arsyad, 2011: 5) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi menulis kolaboratif dengan berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di tingkat SMP, maka perlu diadakan sebuah penelitian. Penelitian ini akan menguji seberapa efektif penggunaan strategi dan media tersebut dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman. Strategi dan media ini dipilih karena belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain *Quasi Experimental* dengan desain digunakan adalah pretes postes dengan kelompok kontrol (*Control Group Pretest Postest Design*) (Emzir, 2015: 98). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar. Pada desain ini tes dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen berupa *pratest* kemampuan awal guna mengetahui tingkat homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian tes kedua berupa *pascatest* kemampuan akhir guna mengetahui hasil akhir perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016 – 29 Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman, yang terletak di di Kemasan, Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah enam kelas meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Jumlah total keseluruhan siswa kelas VIII adalah 191 siswa.

Dari enam kelas yang ada pada kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Sleman dipilih secara acak 2 kelas dijadikan sampel dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari pengundian itu diperoleh hasil siswa kelas VIII C sebagai kelompok kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kinerja. Menurut Nurgiyantoro (2010: 315), unjuk kerja dalam konteks pembelajaran bahasa memiliki kaitan kinerja aktif produktif lewat berbicara dan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Penilaian kinerja dapat berupa kegiatan penulisan yang menghasilkan karya tulis dan semacamnya. Dalam penelitian ini penilaian kinerja yang digunakan adalah menulis kreatif puisi. Tes kinerja digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pratest*) dan kemampuan akhir (*pretest*) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis puisi pada peseta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman. Tes ini dikerjakan oleh peserta didik baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen..

1. **Teknik Pengumpulan Data**

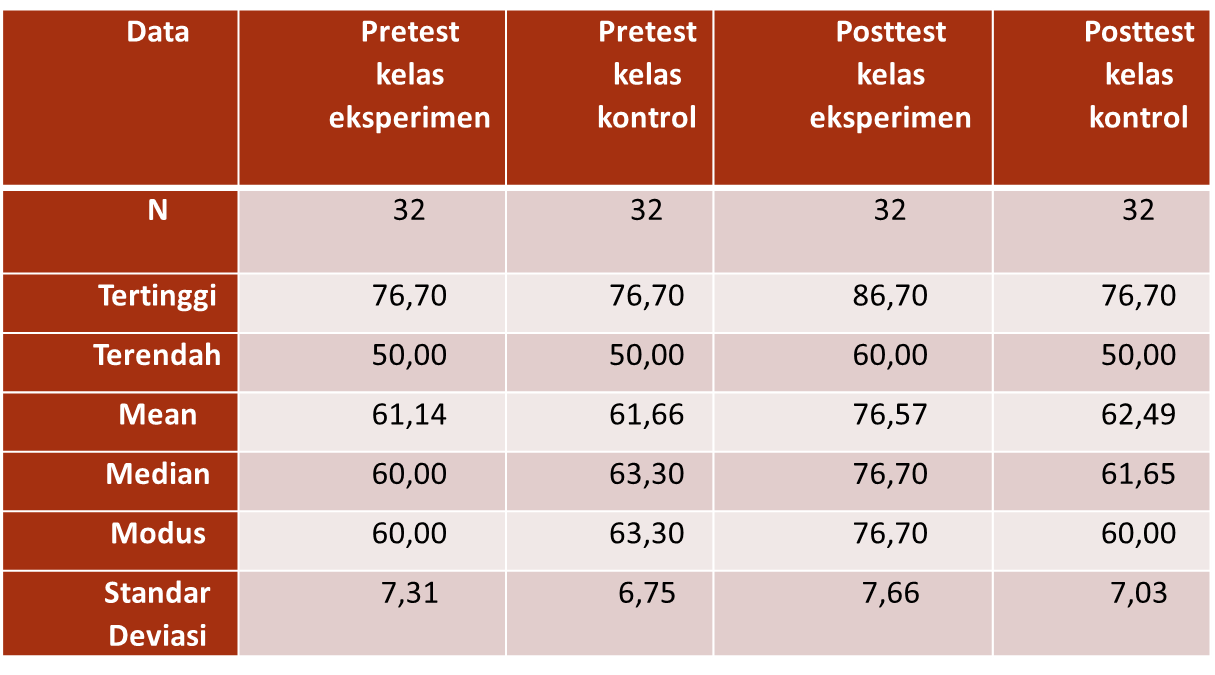
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan, dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes awal (pretest) dan instrimen tes akhir (Posttest) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Prates digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan pascates digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Prates dan pasca tes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah kemampuan menulis kreatif puisi.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t.* Seluruh pengukuran uji-t akan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. penggunaan analisis dengan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

****

Gambar 1: Hasil uji deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor test akhir kemampuan menulis kreatif puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. rata-rata atau *mean pretest* kelas eksperimen sebesar 61,14 mengalami kenaikan rata-rata pada saat *posttest* menjadi 76,57. Hal ini menunjukan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 15,43. Skor median *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,00 mengalami kenaikan nilai pada *posttest* menjadi 76,70. Begitu pula dengan modus yang juga mengalami kenaikan skor dari 60,00 menjadi 76,70. Skor tertinggi pretest pada kelas eksperimen sebesar 76,70 dan skor terendah sebesar 50,00. Sementara pada posttest kelas eksperimen skor tertinggi 86,70 dan skor terendah sebesar 60,00

Rata-ratakelas kontrol sebesar 61,66. Sementara itu, rata-rata pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 62,49. Hal ini menunjukan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. kenaikan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 0,83. Berbeda dengan skor rata-rata, skor median *pretest* kelas kontrol sebesar 63,30 mengalami penurunan skor pada saat *posttest* menjadi 61,65, begitu pula dengan nilai modus, skor modus *pretest* yang semula sebesar 63,30 mengalami penurunan pada saat *posttest* menjadi 60,00. Skor tertinggi kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* tidak mengalami perubahan, yaitu 76,70.

1. **Deskripsi Kondisi Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan melakukan *pretest* menulis kreatif puisi pada kedua kelompok tersebut. Data skor yang diperoleh dari *pretest* tersebut kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Dari pengambilan data tersebut diperoleh skor pretest kemampuan menulis kreatif puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* tertinggi kemampuan menulis kreatif puisi kelas eksperimen adalah 76,70, skor terendah 50,00, mean sebesar 61,14, median 60,00, modus sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 7,31. Skor pretest tertinggi kemampuan menulis kreatif puisi kelas kontrol adalah 76,70 skor terendah 50,00, mean sebesar 61,66, median 63,30, modus, 63,30 dan standar deviasi sebesar 7,66.

Setelah mendapatkan data, kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis uji-t. Analisis tersebut digunakan untuk membajdingkan skor prates kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis uji t diperoleh nilai thitunng (th) sebesar 0,27 dengan df sebesar 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,78. Nilai p > 0,05 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Kedua kelas kemudian diberikan posttest. Pemberian posttest dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis puisi siswa.

1. **Perbedaan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

*Pretest* yang telah dilakukan oleh kedua kelompok tidak menunjukan adanya perbedaan kemampuan diantara keduanya. Setelah pretest dilakukan, kelas eksperimen menerima perlakuan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperi biasa.

Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali. Pada setiap perlakuan siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan dengan total 16 kelompok. Setiap kelompok diberikan media berupa amplop yang berisi potongan kertas dan sebuah gambar dengan tema yang berbeda-beda. Pada setiap perlakuan yakni perlakuan satu, perlakuan dua dan perlakuan tiga, media yang digunakan sama dengan perlakuan sebelumnya. Hanya saja, setiap pasangan akan mendapatkan amplop yang berbeda karena amplop akan diacak dan setiap kelompok tidak boleh mendapatkan amplop dengan nomor yang sama dengan nomor amplop pada perlakuan sebelumnya.

Gambar 2: Contoh Media Gambar Yang Dikolaborasikan Dengan Strategi Menulis Kolaboratif

Tema gambar yang diambil, tidak jauh-jauh dari ciri khas tema puisi pada anak-anak. Tema gambar yang di ambil adalah keindahan alam, bencana alam, ketuhanan, kasih sayang, sosial, dan pendidikan. Penggunaan media gambar berfungsi sebagai perangsang ide serta bahan diskusi dalam kelompok. Melalui media gambar siswa akan berdiskusi bersama pasangannya kemudian menentukan tema yang tepat dan menentukan diksi-diksi yang sesuai dengan tema tersebut. Diksi-diksi yang ditemukan kemudian ditulis pada potongan kertas, diksi tersebut dapat dijadikan acuan dalam membangun sebuah puisi.

Setelah menjadi sebuah puisi siswa akan menukar puisinya kepada pasangannya untuk dikoreksi secara *peer editing.* Pasangan memberikan komentar secara langsung pada puisi temannya tentang struktur fisik dan struktur batin puisi apakah sudah tepat atau belum. Setelah pengeditan oleh pasangan berakhir, puisi yang telah melalui *peer editing* dikembalikan kepada pasangannya, siswa diperbolehkan mengedit ulang puisi berdasarkan hasi *peer editing* tersebut. Setelah pengeditan berakhir, puisi dikumpulkan kepada guru untuk mendapakan penilaian dan evaluasi.

Sementara itu, pada kelas kontrol siswa melakukan kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi seperti yang diajarkan guru sesuai dengan kurikulum. Siswa menerima materi tentang menulis puisi, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah *pretest* dan perlakuan berakhir, kedua kelas kemudian diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis puisi siswa. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menulis kreatif puisi. Dilihat dari nilai rata-rata, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis kreatif puisi yang cukup tinggi dari 61,14 mengalami kenaikan rata-rata pada saat *posttest* menjadi 76,57. Sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai yang lebih kecil yakni dari 61,66 menjadi 62,49.

Melalui uji-t data *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai thitunng (th) lebih besar dari ttabel (thitunng : 8,164 > ttabel : 2,000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai akhir yang signifikan. Perhitungan tersebut menunjukan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar **lebih baik** dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi menulis kreatif puisi berbantuan media gambar.

1. **Tingkat keefektifan Penggunaan Teknik Menulis Klaoratf Bebantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman**

Keefektifan atrategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulsi kreatif puisi ini dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan hasil analisis uj 5i-t *pretest* dan *postest* kelas kontrol. Hasil analisis uji-t pada pretest dan posttest kelas eksperimen, diperoleh hasil thitunh sebesar 14,60 dan ttabel sebesar 2,042. Selain itu, niai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis ujti-t pada skor pretest dan posttest kelompok kontrol diperoleh hasil thitung sebesar 1,39 dengan ttabel sebesar 2,024. Dengan demikian thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel sehingga dapat dinyatakan bahwa pretes dan posttest kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu nilai p diperoleh melalui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,17 sehingga nilai p lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan tidak signifikan.

Strategi menulis kolaboratif merupakan teknik pembelajaran yang mengajak siswa bekerja dan belajar secara berpasangan atau berkelompok. strategi kolaboratif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dikolaborasikan dengan media gambar sebagai bahan diskusi. Gambar yang dibagikan kemudian didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Hasil diskusi kelompok adalah kumpulan diksi-diksi yang dapat mewakili gambar. Setelah kelompok menemukan diksi-diksi, setiap siswa akan mengembangkan larik berdasarkan diksi-diksi tersebut dan mejadi sebuah puisi. Strategi kolaboratif tidak hanya mengajak siswa berpikir terbuka tetapi siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil berpikirnya kepada pasangannya. Sedangkan pemakaian media gambar bertujuan sebagai sarana diskusi agar terjalin komunikasi yang baik dan terarah.

Strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Strategi ini juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menulis kreatif puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelas eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor puisi siwa yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelompok eksperimen lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen, siswa melakukan diskusi dengan memperhatikan gambar yang sudah tersedia. Hasil diskusi siswa berupa kumpulan frasa yang dapat mempermudah penulisan puisi serta melakukan proses perbaikan yang dilakukan oleh teman untuk mendpatkan ide tambahan dan pada akhirnya siswa mampu menulis puisi yang menarik.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP N 1 Ngemplak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kreatif berbantuan media gambar dengan siswa yang tidak menggunakan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.00 menunjukan bahwa thitunng (th) sebesar 8,164, ttabel sebesar 2,000, dengan df sebesar 62 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian Selain itu thitunng lebih besar dibandingkan denganttabel, yaitu 8,164 > 2,000. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,00. Oleh karena nilai p < 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.

Penggunaan strategi menulis kolaboratif berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Ngemplak, Sleman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi apabila dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t data selisih skor *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen serta selisih rata-rata hitung atau gain skor kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah thitunng (th) sebesar 14,60, ttabel sebesar 2,024 dan p sebesar 0,00. Dengan demikian thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel (14,60 > 2,024) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) sehingga nilai dinyatakan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest lebih besar di bandingkan kelas kontrol. Hasil gain skor pada kelompok eksperimen adalah sebesar 15,4312 , sementara pada kelas kontrol hanya sebesar 0,8344.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suriamiharja, H.1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: departemen

Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Alfiah dan Yunarko Budi Santosa. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdikbud. 1994. *Pembangungan Pendidikan dan kebudayaan Menjelang Era Tinggal Landas*. Jakarta: depdikbud.

Elizaberth, Patricia & Major. 2014. *Collaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*. Bandung: Nusamedia.

Emzir. 2015. *Metodologi pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Radjawali pers.

Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismawati, Esti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Cawanmas.

Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. Penulisan Kreatif Sastra. Yogyakara: Graha Ilmu.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.*Yogyakarta: BPFE.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kretif dengan Straegi Belajar Akselerasi*. Purworejo: Puworejo Press.

Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia*. *Buku Ajar Puisi*. Yogyakarta: FBS UNY.

TPIP (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan). 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. E-Book. IMTIMA.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. *E-Book*. Garudhawaca